

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif, disamping itu pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas serta bangsa yang unggul dengan berbagai keahlian. Melalui pendidikan, masyarakat mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga mempunyai rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era global seperti saat ini. Tanpa pendidikan yang kuat, bangsa ini semakin jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Pentingnya sebuah pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan bisa dikatakan salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.²

Penerapan nilai agama di dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya mampu memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar-kecilnya pengaruh tersebut

²Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 9

sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tak diterima di keluarga. Dalam konteks ini, guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.³ Pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting yang berguna bagi anak untuk pembentukan jiwa keagamaan yang akan melekat pada diri anak.

Demi melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka

³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 56

terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik.⁴ Selain itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain dalam proses belajar mengajar, pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah juga memerlukan strategi khusus yang biasanya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum yang juga ikut berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku keagamaan sangat penting. Perilaku keagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati.⁵ Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Perilaku keagamaan perlu ditanamkan dalam diri

⁴Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

⁵Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

⁶*Ibid*

setiap individu, terutama pada usia remaja, karena pada usia remaja anak mengalami proses pembentukan kepribadian yang dapat berimbas pada perilaku negatif. Dalam hal ini pembinaan perilaku keagamaan mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Dewasa ini sekolah-sekolah pada umumnya, mata pelajaran agama Islam hanya memiliki jam tayang yang sangat sedikit dalam setiap minggunya. Seperti kenyataannya bahwa pergaulan siswa sangat memprihatinkan sehingga banyak siswa yang memiliki kepribadian atau perilaku yang kurang baik pula. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya adalah seorang pendidik maka harus mempunyai strategi untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang semakin hari semakin terkikis.

Satu hal yang secara umum mewakili pandangan kita dalam dunia pendidikan adalah kurang optimalnya daya serap siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan. Memang ada beberapa siswa yang memiliki daya serap kuat, minat belajar tinggi, dan usaha serius menguasai bahan pelajaran. Tetapi siswa yang semacam ini hanya sebagian kecil saja,

sementara sebagian besarnya justru memiliki persoalan berkaitan dengan daya serap.⁷

Sekolah merupakan bagian terpenting dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut ialah untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dengan adanya sekolah maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dalam hal pembentukan perilaku keagamaan bagi siswa, sekolah juga merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam hal pembentukan perilaku siswa khususnya perilaku yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seperti perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur dan perilaku tanggung jawab siswa dalam berbagai hal.

Mengingat kondisi psikologis siswa yang sedang memasuki pubertas atau masa remaja yang masih mengalami kelabilan dan cenderung mencari identitas diri, pembentukan perilaku keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena perilaku keagamaan

⁷Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

merupakan suatu keadaan yang ada pada diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan tersebut menentukan perbuatan apa yang akan dipilihnya sesuai dengan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dalam kehidupan. Jadi kesadaran agama dan pengalaman agama dapat memunculkan perilaku keagamaan yang akan ditampilkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang menerapkan perilaku keagamaan siswa disekolah seperti perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan dan perilaku jujur yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Salah satu keunikan dari lembaga pendidikan ini yaitu guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan peserta didiknya untuk menerapkan perilaku peduli terhadap sesama seperti memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, peduli terhadap lingkungan seperti membuat taman didepan masing-masing kelas, perilaku jujur seperti yang diterapkan oleh guru setiap diadakan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena setiap guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung bila ada kesempatan dalam kesehariannya selalu berbincang-bincang

tentang topik yang berkaitan dengan sikap social peserta didik dimana pada waktu itu peneliti melihat dan mendengar di ruang guru karena bertepatan pada saat itu peneliti berada disalah satu ruangan bersama para guru. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian mempunyai visi “ Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berakhlak qur’ani, serta unggul dalam prestasi di berbagai ilmu pengetahuan”. Peserta didiknya berasal dari wilayah yang berbeda-beda, seperti dari wilayah sendiri, luar kabupaten dan bahkan ada juga yang dari luar provinsi Jawa Timur yang memilih sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dari latar belakang yang berbeda tersebut sudah dapat dilihat berbagai macam karakteristik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tersebut. Setelah melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 1 september 2020 bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sangat baik dilihat dari sikap rasa peduli mereka terhadap sesama mapun terhadap lingkungan yakni memilikirasa empati terhadap sesama teman, guru maupun warga sekolah yang lain, hal ini dilihat dari berbagai macam kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan yakni peserta didik belajar berbaur dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan

juga melaksanakan bakti sosial. Dan tidak kalah pentingnya yaitu memiliki sifat kejujuran, penanaman sifat jujur ini dimulai dari hal-hal yang terkecil agar siswa mampu membiasakan untuk bersifat jujur yakni jujur pada saat pelaksanaan ulangan harian dan juga jujur dalam hal penemuan sesuatu yang bukan miliknya langsung diserahkan ke guru piket pada hari itu untuk diumumkan melewati pengeras suara yang terpasang pada sudut-sudut tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini mencakup pembentukan karakter peduli dan jujur pesertadidik. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter peduli peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan karakter jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian peduli peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar tercapai keberhasilan pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan peneliti lain sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan berfikir serta mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Secara Konsetual

a. Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁸

b. Karakter Peduli

Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi,

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 39

tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁹

c. Karakter Jujur

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian dengan keselarasan antara apa yang disampaikan dan diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada.¹⁰

Dengan demikian pembentukan karakter pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai ke-Islaman. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah karakter peduli dan jujur.

2. Secara Operasional

- a. Pembentukan karakter peduli dan jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah proses membentuk karakter peduli dan jujur melalui usaha-usaha yang diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Adapun fokus

⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 51

¹⁰Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 89

yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter peduli dan jujur.

- b. Proses kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter adalah membiasakan peduli terhadap sesama dan lingkungan, untuk menumbuhkan atau membiasakan rasa kepedulian peserta didik.

Proses kegiatan pembentukan karakter jujur dilakukan dalam menerapkan perilaku kejujuran seperti ketika ulangan harian maupun ulangan semester, mereka menerapkan perilaku kejujuran.

- c. Proses atau usaha dalam pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal

Terdiri dari: a) sampul halaman depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslian, f) halaman Motto, g) halaman persembahan, h) halaman prakata, i) halaman daftar tabel,

j) halaman daftar gambar, k) halaman lambing dan singkatan , l) halaman daftar lampiran, m) halaman abstrak, dan n) halaman daftar isi.

Bagian Utama

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Dan dilanjutkan BAB II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari pengertian kepribadian, hambatan pembentukan kepribadian peserta didik, implikasi pembentukan kepribadian peserta didik, paradigma penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian.

Dilanjutkan BAB V Pembahasan yang terdiri, yaitu pembentukan karakter peduli, pembentukan karakter jujur, dan analisis data.

Bagian Akhir

Terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, d) daftar riwayat hidup.